

PETUNJUK PELAKSANAAN SUSTAINABLE EDUCATION PROJECT

I. PENDAHULUAN

Program Sustainable Education Project diaktivasi mulai bulan Oktober Tahun 2021 yang disusun berlandaskan Program Kementerian Pendidikan Vokasi Sekolah Menengah Kejuruan pada Teaching Factory. Program ini dirancang berdasarkan:

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya Industri;
3. Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 No. 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 5410);
4. Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, khususnya yang terkait dengan pendidikan menengah kejuruan;
5. Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan Sustainable Education Project diselenggarakan serentak secara interaktif sehingga seluruh SMK binaan DTECH-ENGINEERING dapat mengikuti proyek dengan efektif.

TUJUAN PELAKSANAAN

1. Tenaga pendidik (guru mata pelajaran, guru kelas, dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler) agar memiliki keterampilan pengoperasian mesin CNC secara individual atau kelompok dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis inovasi dan sesuai dengan kaidah Teaching Factory;
2. Sekolah binaan memiliki keterampilan dalam menciptakan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan industri
3. Sekolah dapat menjadi wahana edukasi yang *end to end* untuk peserta didik yang sesuai dengan standar industri

II. Petunjuk Pelaksanaan SEP

A. Pra Aktivasi

1. Seluruh sekolah telah mendapatkan mesin produksi CNC Milling yang dapat berfungsi dengan baik untuk kegiatan produksi
2. Guru/Tenaga Pendidik terpilih telah mengikuti pelatihan di DTECH-ENGINEERING untuk program keterampilan pengoperasian mesin CNC, desain dan CAM

3. Untuk memudahkan seluruh proses produksi, setiap sekolah wajib menginstal Fusion 360 dan mendaftarkan *Education License*
4. Kepala sekolah dan tenaga pendidik telah memahami konsep pembelajaran berbasis inovasi dan telah mengikuti pembekalan kegiatan dengan mitra industri
5. Mitra Industri mempersiapkan segala kebutuhan untuk prototyping berupa Desain, Bahan dan Alat.
6. Pelaksanaan Sustainable Education Project sepenuhnya diserahkan kepada sekolah meliputi pembuatan Jig, CAM dan proses produksi
7. Seluruh sekolah telah melengkapi peralatan pra-produksi yang terdiri dari:

NO	PARTS	JUMLAH	
		COLLET	ENDMILL
1	Kompresor	2	
2	Ragum + TNUT+ Baut	2	
3	Arbor Holder	1	
4	ARBOR + PULLSTUD	10	
5	Pararell Block	2	
6	COLLET & ENDMILL		
	6	3	6
	8	3	6
	10	2	6
	12	2	2

B. Aktivasi

Proses aktivasi merupakan mulainya proses produksi di seluruh sekolah binaan DTECH-ENGINEERING.

1. Tenaga Pendidik/ Guru dapat mengikuti proses prototype dengan baik dan sesuai dengan SOP
2. Seluruh proses aktivasi dapat dilihat di dokumentasi SOP yang telah diberikan oleh Mitra Industri
3. Setiap sekolah berhak mendapatkan pemanduan secara berkala dari Mitra Industri yang telah terjadwal.
4. Setiap sekolah wajib memproduksi benda kerja sesuai dengan project yang diberikan oleh Mitra Industri
5. Hasil produksi MVP dari setiap sekolah akan melewati proses Quality Control oleh Mitra Industri
6. Sekolah wajib menjalankan proyek sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan oleh Mitra Industri
7. Mitra industri menentukan jenis produk, standar kualitas, kuantitas dan harga beli produk yang diproduksi oleh sekolah

8. Apabila hasil produksi sekolah tidak sesuai dengan kebutuhan industri maka kebutuhan industri akan dibebankan dari nilai proyek yang diberikan yaitu sebesar Rp.10.000.000 (sepuluh juta rupiah) per bulan selama 1 periode
9. Indikator keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proyek adalah (a) Sekolah dapat menyelesaikan proyek sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan oleh industri (b) Sekolah dapat memproduksi benda kerja sesuai dengan standar produk.

C. Prinsip

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen Sustainable Education Project kurikulum, kegiatan pembelajaran berbasis inovasi perlu menggunakan prinsip sebagai berikut:

1. Tenaga Pendidik/ Guru harus memahami fungsi dan manfaat dari pengadaan mesin
2. Peserta didik mampu dan kompeten dalam memanfaatkan mesin produksi dengan maksimal
3. Tenaga Pendidik/Guru diharap kompeten setelah melaksanakan project meliputi end to end production (Pra Produksi – Produksi – Quality Control – Marketing – Evaluating)
4. Seluruh anggota dan jajaran sekolah mendukung adanya pendidikan berbasis inovasi
5. Tenaga Pendidik/Guru, Jajaran Sekolah dan Siswa antusias dalam berinovasi dan memiliki semangat kemandirian yang tinggi.